

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu sektor utama dalam pengembangan nasional. Sebab maju dan tidaknya suatu negara, tergantung pada kualitas pendidikannya, terutama dalam bidang pendidikan moral dan keagamaan. Melihat banyaknya krisis moral yang ada saat ini, tentunya kita sebagai pemerhati pendidikan merasa miris terhadap apa yang terjadi di era ini. Indonesia sebagai bangsa dengan mayoritas muslim terbanyak, maka sewajarnya jika pendidikan moral dan religius sangat didahulukan. Terjadinya krisis moral akibat kurangnya perhatian masyarakat tentang ajaran-ajaran Islam, dan juga kurangnya pemahaman mereka tentang al-Qur'an. Maka dari itu, di sinilah peran Lembaga Pendidikan Islam sangat dibutuhkan, terutama tentang Pendidikan al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia karena sesungguhnya al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi umat manusia. Oleh karena itu, pendidikan al-Qur'an bukan hanya sekedar untuk membaca dan menghafalkannya saja, namun juga bagi yang mempelajari dan mengajarkannya harus mampu memahami makna dan juga mengamalkannya di kehidupan sehari-hari mereka.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang di dalamnya tidak ada keraguan dan kekurangan yang menodai kesempurnaannya. Selain itu, al-Qur'an juga merupakan

sumber hukum bagi seluruh umat Islam di dunia. Sebagai pedoman bagi seluruh umat Islam, al-Qur'an mengandung di dalamnya nilai-nilai kehidupan, kemuliaan, dan keluhuran umat.¹ Sebagaimana dapat dilihat dalam Q.S Asy Syuura (42) : 52, sebagai berikut :

وَكَذَلِكَ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ رُوحًا مِّنْ أَمْرِنَا ۚ مَا كُنْتَ تَدْرِي مَا الْكِتَابُ وَلَا الْإِيمَانُ وَلَكِن جَعَلْنَاهُ نُورًا نَّهْدِي بِهِ مَن نَّشَاءُ مِنْ عِبَادِنَا ۗ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

Terjemahannya :

“Dan demikianlah kami wahyukan kepadamu wahyu (al-Qur'an) dengan perintah Kami. Sebelumnya kamu tidak mengetahui apakah Al Kitab (al-Qur'an) dan tidak pula mengetahui apakah iman itu, tetapi Kami menjadikan Al-Qur'an itu cahaya, yang Kami tunjuki dengan dengan Dia siapa yang Kami kehendaki di antara hamba-hamba Kami. Dan sesungguhnya Kamu benar-benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus”.²

Dalam ayat ini, Allah menerangkan bahwa sebagaimana Ia menurunkan wahyu kepada para Rasul sebelumnya, Dia juga menurunkan wahyu yang sama kepada Nabi Muhammad saw berupa al-Qur'an sebagai rahmat-Nya. Maksudnya ialah al-Qur'an merupakan landasan, petunjuk hidup serta pedoman hidup bagi umat manusia.

Bahasan mengenai pendidikan keagamaan, terutama pendidikan al-Qur'an telah diatur jelas dalam Peraturan Pemerintah. Sebagaimana dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan

¹Dyah Ayu Puspitasari, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Mahasiswa Melalui Pembelajaran Metode Tilawati Di Pondok Pesantren Mahasiswa Al-Amin Ronowijayan Siman Ponorogo*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hlm.1.

²At-Thayyib, *Al-Qur'an Transliterasi Per Kata Dan Terjemah Per Kata*, hlm. 489.

Pendidikan Keagamaan, menyatakan bahwa : “Pendidikan al-Qur’an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur’an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur’an (TPA/TPQ), Ta’limul Qur’an Lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis”.³

Hal ini membuktikan bahwa pendidikan al-Qur’an sudah merupakan pendidikan yang sangat wajib bagi umat Muslim. Bukan hanya itu, hal di atas juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah Bab III pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan : “Jenis pendidikan luar sekolah terdiri atas pendidikan umum, pendidikan keagamaan, pendidikan jabatan kerja, pendidikan kedinasan dan pendidikan kejuruan”.⁴ Dan ayat 3 yang menyebutkan : “Pendidikan keagamaan merupakan pendidikan yang mempersiapkan warga belajar untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan khusus tentang ajaran agama yang bersangkutan”.⁵

Dalam hal pendidikan keagamaan (khususnya pendidikan al-Qur’an), sebenarnya bukan hanya terdapat pada jenjang pendidikan non formal saja, namun pada jenjang pendidikan formal juga di dalamnya memuat pendidikan keagamaan yakni pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada dasarnya pendidikan formal maupun pendidikan non formal memiliki tujuan yang sama, seperti pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa fungsi pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban

³Peraturan Pemerintah Nomor. 55 Tahun 2007 Pasal 24 Ayat 2, Tentang *Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan*.

⁴Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 1991 Tentang *Pendidikan Luar Sekolah Bab III Pasal 3 Ayat 1*.

⁵*Ibid.*, Pasal 3 Ayat 3.

bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam hal ini, pendidikan berperan penting dalam pembentuk karakter dan moral generasi, serta meningkatkan sumber daya manusia yang terlatih dan profesional. Pendidikan formal tidak dapat memikul fungsi-fungsi itu sendiri, sehingga membutuhkan pendidikan non formal sebagai alternatifnya. Dalam pelaksanaannya, pendidikan non formal memiliki peran sebagai penambah, pelengkap, dan pengganti pendidikan formal.

Disamping itu, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (terutama terkait dengan baca-tulis al-Qur'an) yang ada pada jenjang pendidikan formal sangatlah kurang, mulai dari segi waktu dan juga segi bahan ajar yang begitu luas, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Adapun kurang efektifnya proses belajar-mengajar pada jenjang sekolah formal yakni 1:20 (pada jenjang pendidikan formal, dalam proses belajar-mengajar, 1 guru akan berhadapan dengan puluhan peserta didik).⁶ Hal ini dapat mengakibatkan merosotnya nilai pendidikan keagamaan. Sehingga aspek keagamaan dengan target bahwa tiap peserta didik yang lulus pada jenjang Sekolah Dasar sudah mampu membaca al-Qur'an dan menerapkan nilai-nilai moral di

⁶Unggul Priyadi. Dkk, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Membuat Kurikulum TPA*, Seri Pengabdian Masyarakat 2017 : Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan, Vol. 2, No. 3, 2017, hlm. 208.

dalamnya kemungkinan belum terpenuhi sesuai dengan harapan para orang tua. Maka cukup strategis bila tiap orang tua membawa anak-anak mereka untuk belajar keagamaan pada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), dikarenakan untuk memperdalam dan menambah ilmu agama yang telah didapat pada jenjang pendidikan formal sebelumnya.⁷

Adapun jenis pendidikan non formal menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 26 ayat 3 meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.⁸ Jenis-jenis pendidikan non formal tersebut dapat diselenggarakan melalui satuan pendidikan non formal seperti lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taqlim, serta satuan pendidikan yang sejenis.⁹

Pada era globalisasi, pendidikan non formal berperan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan non formal sendiri memiliki tujuan untuk melayani warga belajar dalam meningkatkan martabat dan mutu hidupnya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan dan

⁷Saepuddin Dan M. Zamhari, *Pengembangan Kurikulum TPQ Berbasis KKNi*, (Cet. I, Bintan: STAIN SAR, 2020), hlm. 5.

⁸Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 26 Ayat 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹Rahma Fatiannisa, Skripsi : *Manajemen Pengelolaan Pendidikan Non Formal Pusat Pendidikan Bahasa Inggris Sempel Dan Cepat (SPEC) Borobudur Magelang Jawa Tengah*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), hlm. 3.

sikap mental untuk mengembangkan diri, bekerja ataupun melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang belum terpenuhi oleh pendidikan formal.¹⁰

Sehubungan dengan tujuan yang dicapai pendidikan non formal, banyak pendidikan non formal yang telah berkembang di masyarakat, salah satunya yakni yang berhubungan langsung dengan pendidikan al-Qur'an yaitu TPQ itu sendiri. Diketahui bahwa, di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) dari segi materi atau konteks pengajaran, pada dasarnya keduanya tidak jauh berbeda dengan materi atau muatan pengajaran di sekolah formal, bahkan pada jenjang pendidikan formal skala ajar mengenai pembelajaran pendidikan keagamaan cukup luas.

Pendidikan non formal generasi muslim ditingkat TKQ-TPQ/TKA-TPA diharapkan meningkatkan wawasan keislaman dan mampu membaca al-Qur'an para santri sesuai dengan hukum tajwid dan makhrojul huruf yang berlaku. Mulai dari pendidikan ini pula, diharapkan akan menghasilkan generasi muslim yang mau dan mampu berinteraksi dengan al-Qur'an. Maka dari itu, agar pendidikan di TPQ memiliki standar pelaksanaan yang baik, maka perlu adanya strategi pengelolaan yang baik pula guna pencapaian mutu, terutama mutu membaca al-Qur'an.

Namun pada kenyataannya, masih ada Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) yang belum memiliki standar tertentu dalam pelaksanaannya dan kurang berpotensi

¹⁰[http://DownloadPortalaruda.Org/Article.Php?Article=176825&Val=5579&Title=MENIN GKATKAN%20EFEKTIVITAS%20PENDIDIKAN%20NONFORMAL%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20KUALITAS%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA](http://DownloadPortalaruda.Org/Article.Php?Article=176825&Val=5579&Title=MENIN%20GKATKAN%20EFEKTIVITAS%20PENDIDIKAN%20NONFORMAL%20DALAM%20PENGEMBANGAN%20KUALITAS%20SUMBER%20DAYA%20MANUSIA), Diakses 19 Maret 2022, Pukul 05:37 WIT, hlm. 10.

mampu dan tidak aktif dalam pengelolaannya. Dampak dari hal tersebut adalah, banyak santri yang akan dirugikan karena kurangnya perhatian dari pengelola TPQ.¹¹ Bukan hanya mampu membaca al-Qur'an, tiap generasi muda khususnya anak pada usia 5-15 tahun juga dituntut untuk mampu mempertahankan kualitas membaca al-Qur'an mereka. Hal ini merupakan salah satu pemicu agar bagaimana strategi dari pada pimpinan TPQ dalam mempertahankan dan meningkatkan kualitas membaca al-Qur'an pada TPQ yang dipimpinya.

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan meningkatkan mutu membaca al-Qur'an, sebagai pemimpin haruslah memiliki strategi yang mampu menjadi penopang dan pengarah untuk pencapaian tujuan tersebut. Strategi itu sendiri adalah suatu keputusan yang berdasar pada rencana yang kreatif dan berfungsi agar menjadi landasan untuk bekerja.¹²

Terlepas dari uraian di atas, terdapat salah satu lembaga pendidikan non formal yang terfokus pada pembinaan pendidikan al-Qur'an, yakni TPQ al-Ikhlas yang merupakan salah satu TPQ yang berlokasi di Lorong Aspun, Kompleks IAIN Ambon. TPQ ini memiliki tenaga pengajar berjumlah 25 orang yang mana masing-masing tenaga pengajar direkrut dari 70% mahasiswa, dan 30% merupakan anak sekolah dan juga alumni TPQ yang dianggap berkemampuan untuk mengajar santri

¹¹Unggul Priyadi. Dkk, *Peningkatan Mutu Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Membuat Kurikulum TPA*, ... hlm. 210.

¹²Siti Zuhrotul Qibtiyah, Tesis : *Strategi Kepala TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Mengajar Ustadz/Ustadzah Di TPQ Ma'had Dar Al-Hikmah Singosari Malang*, (Malang : Universitas Negeri Malik Ibrahim Malang), hlm. 16.

iqra. Adapun santri pada TPQ ini dibagi menjadi 2 kelas, yakni kelas iqra' dan kelas al-Qur'an.

Di TPQ Al-Ikhlas ini, santri banyak mendapatkan penghargaan prestasi, baik itu dalam lomba antar TPQ, lomba Musabaqoh Tilawatil Qur'an (MTQ) antar kecamatan maupun provinsi, serta festival maupun lomba-lomba yang berkaitan dengan keagamaan lainnya dikarenakan keaktifan dari pengelolanya untuk mengembangkan potensi santri.¹³

Berdasarkan hasil observasi awal di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) Al-Ikhlas Lorong Aspun Kota Ambon ini, ditemukan bahwa strategi pimpinan TPQ dalam mempertahankan kualitas membaca al-Qur'an para santri sangatlah menarik. Dimana para santri yang telah khatam al-Qur'an, tidak dibiarkan begitu saja hanya karena telah melewati prosesi khataman al-Qur'an. Para santri yang telah menjalani prosesi khatam al-Qur'an dibina kembali, guna mempertahankan kualitas membaca dan menghafal al-Qur'an. Bukan itu saja, namun juga yang menjadi prioritas TPQ Al-Ikhlas dalam meningkatkan mutu membaca al-Qur'an adalah santri yang ada di al-Qur'an yang belum khatam. Juga santri yang berada pada jenjang Iqra' 6 menuju al-Qur'an mereka tidak hanya diperkenankan secara langsung untuk berpindah ke jenjang al-Qur'an. Namun sebelum itu, santri harus melewati tes terlebih dahulu yang

¹³Dokumen Profil TPQ Al-Ikhlas Tahun 2022

dilakukan secara langsung oleh pimpinan TPQ dengan mempertimbangkan aspek-aspek tertentu.¹⁴

Pernyataan di atas didukung dengan data wawancara dengan pimpinan TPQ, yakni :

“Dalam hal berpindah kelas Iqra mulai dari Iqra’ 1 sampai dengan Iqra’ 6, saya serahkan kepada masing-masing tenaga pengajar. Maka dari itu, mulai dari Iqra’ jilid 1 saya sudah tegaskan untuk lebih perketat mengenai makhrojul huruf dan hukum bacaan terhadap para santri. Nanti saat Iqra’ jilid 6 mau naik ke Qur’an besar, barulah para santri melewati satu pintu yakni saya sendiri yang akan tes mereka sebagai pimpinan”.¹⁵

Berdasarkan fenomena di atas, menarik perhatian penulis untuk meneliti strategi pengelolaan bagaimana yang digunakan pimpinan TPQ untuk mencapai dan meningkatkan kualitas membaca al-Qur’an serta mampu mempertahankan kualitas membaca al-Qur’an para santri yang membutuhkan pengelolaan yang tepat pula. Oleh karena itu, strategi merupakan keniscayaan yang harus dimiliki oleh pengelola lembaga pendidikan non formal, dalam hal ini TPQ Al-Ikhlas yang selama ini dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Untuk mempertahankan kualitas membaca al-Qur’an para santri, pimpinan TPQ memiliki strategi yang baik dalam pengelolaan TPQ. Misalnya, untuk tiap tenaga pengajar TPQ sendiri, sebelum ditetapkan sebagai pengajar di TPQ Al-Ikhlas, pimpinan TPQ secara langsung menyeleksi kualitas membaca Qur’an tiap pengajar tersebut.

¹⁴Observasi Awal, Tanggal 27 November 2021 Di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Al-Ikhlas, Pada Pukul 19:13 WIT.

¹⁵Wawancara Awal Dengan Bapak La Rajab, M.A (Selaku Pimpinan TPQ), Tanggal 25 Desember 2021 Di Rumah Pimpinan TPQ.

Hal ini sesuai dengan pernyataan pimpinan TPQ, yakni :

“Semua orang punya kemampuan untuk membaca al-Qur’an, membaca Qur’an harus tahu hukum bacaannya. Bagaimana mau membaca al-Qur’an dengan baik dan benar, apabila orang tersebut belum memahami hukum bacaannya. Banyak orang yang tahu mengaji namun tidak berkesempatan untuk mengajarkannya, karena yang diajarkan ini anak-anak kecil. Pertama yang saya lakukan yakni menanyakan kesediaan calon tenaga pengajar tersebut. Langkah kedua bagi calon tenaga pengajar akan saya tes, jika menurut penilaian saya dia belum bisa untuk mengajar, maka saya akan tanyakan lagi mau tidak untuk belajar dulu, jika mau berarti kita akan kawal untuk ajar dia dari awal agar sambil dia belajar dia juga menyimak cara-cara untuk mengajar hingga dapat menerapkannya pada saat ia mengajar nanti. Karena mengajar anak kecil berbeda dengan orang besar. Itulah strategi yang saya gunakan untuk merekrut tenaga pengajar”.¹⁶

Dari paparan di atas, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :**“Strategi Pengelolaan Lembaga Pendidikan Non Formal dalam Meningkatkan Mutu Membaca al-Qur’an di Taman Pendidikan al-Qur’an (TPQ) Al-Ikhlas, Lorong Aspun Kota Ambon”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti terfokus pada :

1. Strategi pengelolaan lembaga pendidikan non formal (TPQ) sesuai dengan 8 Standar Nasional Pendidikan yang bertajuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005. Yang mana 4 diantaranya, yaitu :
 - a. Standar Pengelolaan
 - b. Standar Proses
 - c. Standar Tenaga Pendidik

¹⁶Wawancara Dengan Bapak La Rajab, MA (Selaku Pimpinan TPQ), Tanggal 25 Desember 2021 Di Rumah Pimpinan TPQ.

d. Standar Kompetensi Lulusan

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengelolaan lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan mutu membaca al-Qur'an.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pengelolaan lembaga pendidikan non formal (TPQ) dalam meningkatkan mutu membaca al-Qur'an ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengelolaan lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan mutu membaca al-Qur'an?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi pengelolaan lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan mutu membaca al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi strategi pengelolaan lembaga pendidikan non formal dalam meningkatkan mutu membaca al-Qur'an.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat 2 manfaat, yakni :

1. Manfaat teoritis : sebagai tambahan referensi bagi generasi ke depan terutama bagi generasi yang meneliti tentang pengelolaan kurikulum pada lembaga Pendidikan non formal dalam hal ini Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ).

2. Manfaat praktis : sebagai bahan acuan koreksi dan perbaikan bagi lembaga yang diteliti serta sebagai bahan inovasi bagi prodi Manajemen Pendidikan Islam kedepannya dan juga pada lembaga yang diteliti yakni TPQ Al-Ikhlas, Lorong Aspun Ambon.

F. Definisi Operasional

1. Pengertian Strategi

Strategi merupakan suatu perencanaan yang dirancang sedemikian rupa dalam rangka pencapaian suatu tujuan tertentu. Strategi juga dibutuhkan dalam hal pengelolaan suatu lembaga agar pencapaian tujuan organisasi maupun instansi memiliki dasar perencanaan yang matang dan sesuai dengan apa yang diinginkan. Hal ini memicu pada bagaimana strategi pimpinan TPQ mengelola lembaga pendidikan non formal yang dipimpinnya juga sekaligus meningkatkan mutu membaca al-Qur'an pada TPQ itu.

2. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan bagian dari manajemen. Pengelolaan merupakan proses merancang hingga usaha penanganan sesuatu dalam hal pencapaian tujuan sesuai dengan rencana instansi. Adanya pengelolaan ini berfungsi untuk mengatur jalannya perkembangan suatu lembaga khususnya lembaga pendidikan non formal yakni TPQ. Pengelolaan ini yang menjadi acuan utama suatu lembaga agar kegiatan apapun yang akan dilakukan di TPQ dapat berjalan sesuai dengan rencana dan apa yang diinginkan.

3. Lembaga Pendidikan non Formal

Lembaga pendidikan non formal merupakan suatu lembaga pendidikan diluar lembaga pendidikan formal yang didirikan oleh individu maupun kelompok juga organisasi dengan tujuan secara terstruktur. Lembaga pendidikan formal ini juga biasanya bertujuan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan minat individu melalui pembelajaran dan pelatihan yang lebih spesifik.

4. Mutu Membaca al-Qur'an

Berbicara mengenai pendidikan, tidak terlepas dari mutu. Mutu sendiri merupakan gambaran secara utuh mengenai kualitas yang dihasilkan oleh organisasi maupun lembaga tertentu. Sedangkan membaca al-Qur'an merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan individu maupun kelompok dengan cara membaca kitab suci al-Qur'an. Dalam hal ini, mutu membaca al-Qur'an merupakan tolak ukur mengenai hasil dari pembelajaran baca al-Qur'an yang dilakukan guna pencapaian tujuan pendidikan agama dan budi pekerti itu sendiri.

5. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan salah satu lembaga non-formal yang dibangun guna mengasah dan meningkatkan kualitas intelektual tentang ajaran Islam terutama dalam hal membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, serta mengamalkannya.

Peran strategi pengelolaan dalam lembaga pendidikan khususnya lembaga non formal sangat diperlukan karena untuk melihat apakah bacaan al-Qur'an peserta didik itu bermutu atau tidak bergantung pada strategi apa yang digunakan, semakin bagus strategi yang digunakan oleh lembaga tersebut maka semakin bermutu pula bacaan al-Qur'an peserta didiknya.